

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILLENIAL DI PASAR MODAL SAAT PANDEMI COVID-19

N.L.P.E. Pradnyawati¹, N.K. Sinarwati²

^{1,2} S2 Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail : eka.pradnyawati@undiksha.ac.id, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi milenial di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Subjek penelitian sebanyak enam orang yang masuk dalam kategori generasi milenial dan berdomisili di Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada trend harga saham yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, dan dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain. Oleh sebab itu, dalam investasi saham diharapkan investor melakukan analisis terhadap kinerja dari perusahaan di masa pandemi covid-19 agar mengetahui laporan keuangan baik itu laba maupun kewajiban dari perusahaan. Analisis fundamental dan teknikal bisa digunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi, hal ini dilakukan agar investor tahu kapan harga beli yang terbaik dan kapan menjual saham tersebut agar terhindar dari risiko dalam berinvestasi.

Kata kunci: keputusan investasi, generasi millennial, covid-19, perilaku investor

Abstract

The goal of this study is to analyze at how the millennial generation invested during the Covid-19 pandemic. A qualitative research method was applied, utilizing a descriptive approach and case studies. Six members from the millennial generation who live in Singaraja were chosen as research subjects. The findings reveal that investors' stock investment decisions are influenced by the herding bias element, which involves following the actions or suggestions of others, and are based on the trend of declining stock prices because to the Covid-19 pandemic. As a result, when investing in stocks, investors should examine the company's performance during the COVID-19 epidemic in order to learn about the company's financial accounts, including profits and liabilities. Fundamental and technical analysis can be used to make investment decisions, allowing investors to determine when the optimum time to buy and sell a company is to reduce risk.

Keywords : *investation decision, millennial generation, covid-19, investor behavior*

1. Pendahuluan

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi merupakan suatu proses dalam menyimpulkan suatu permasalahan dan mencari pilihan investasi (Putri, W. W. & Hamidi, 2019). Pengambilan keputusan sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari seorang investor. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah tingkat pendidikan. Berinvestasi di pasar modal tidak sedikit investor yang tidak berpendidikan tinggi. Fenomena tersebut membuktikan tingkat pendidikan tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam mengambil keputusan investasi (Atmaja, D. W. & Widoatmojo, 2021). Faktor lain yang berpengaruh dapat dilihat dari motivasi investasi, pengetahuan dasar yang dimiliki serta resiko yang dapat terjadi.

Generasi milenial yang ingin memiliki passive income dapat melakukan investasi di pasar modal salah. Generasi millennial merupakan generasi yang lahir di tengah perkembangan dari teknologi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan cara pandangnya. Generasi millennial sangat identik dengan smartphone dan internet. Kehadiran generasi millennial di Indonesia memberikan berkah tersendiri untuk ikut serta dalam menggairahkan industri kreatif yang berbasis teknologi. Generasi millennial memiliki kebiasaan yang sangat khas, diantaranya tidak bisa jauh dari gadget. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali gadget selalu ada di dalam genggamannya. Generasi milenial lebih suka

pembayaran cashless. Kartu kredit atau uang digital menjadi gaya hidup bagi generasi millennial dan wajib memiliki media sosial. Saat ini hampir semua generasi millennial mempunyai akun media sosial dan menunjukkan jati dirinya kepada semua orang.

Disisi lain sebagian besar generasi milenial memiliki perilaku yang konsumtif. Perilaku yang konsumtif ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan sehingga tidak jarang menyebabkan kesulitan keuangan. Beberapa cara dalam mengatur keuangan bisa dengan membuat cash flow dari pendapatan, dengan menabung, dan menginvestasikan pendapatan. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam menempatkan dananya pada suatu instrument investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Setiap orang yang melakukan investasi menginginkan return yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan dari investor itu sendiri. Keputusan berinvestasi terdiri dari harapan akan return yang besar, risiko, dan hubungan dari risiko dan return.

Kesulitan dalam mengatur keuangan akan berpengaruh terhadap cara generasi milenial ini untuk memikirkan pengelolaan pendapatan untuk hari tuanya. Karakteristik yang dimiliki oleh generasi ini, dimana perasaan marah, kecemasan dan ketakutan akan suatu hal dapat berpengaruh terhadap cara pandang dalam pengambilan keputusan dalam sebuah instrument investasai (Violeta & Linawati, 2019). Informasi yang cepat beredar dan teknologi yang selalu mengalami perkembangan tentu berdampak pada kemudahan setiap individu untuk melakukan investasi. Kemudahan teknologi yang dimaksud salah satunya adalah kemudahan dalam melakukan pendaftaran rekening hingga kemudahan dalam transaksi. Sebagai contoh, dalam investasi emas dapat menggunakan aplikasi emas digital tanpa harus datang ke kantor untuk melakukan investasi. Tabungan digital saat ini, tidak perlu datang ke bank lagi, cukup duduk manis di rumah rekening tabungan dapat dibuat melalui online.

Aplikasi dari investasi biasanya sangat gampang ditemukan, bahkan iklan dari aplikasi investasi sering dijumpai pada media sosial yang digunakan seperti facebook, instagram dan juga twitter. Munculnya aplikasi investasi membuat penasaran, sehingga generasi milenial memiliki keinginan untuk menggunakan dengan tujuan berinvestasi. Ketika pandemi covid-19 terjadi di seluruh dunia dan mengakibatkan banyak perusahaan yang merumahkan pegawainya, hal tersebut menyebabkan kecemasan akan financial di masa depan bagi generasi milenial. Sulitnya mencari pekerjaan ketika pandemi covid-19 ini menyebabkan masyarakat sadar akan pentingnya memiliki dana darurat serta cara mengelola keuangan (Tambunan, 2020).

Teknologi selalu mengalami perkembangan sehingga mengubah keseharian masyarakat dan memberikan keuntungan bagi investor. Informasi yang disediakan melalui internet sangat memudahkan dalam mencari informasi terkait cara berinvestasi secara online. Perkembangan teknologi juga dapat menjadi rujukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Firdhousa & Apriani, 2021). Informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan pemahaman informasi akuntansi dari laporan keuangan sudah menyediakan data yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kemampuan teknik analisis teknikal maupun fundamental, sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti membeli, menjual, maupun mempertahankan kepemilikan saham (Tambunan, 2020).

Investasi dapat diartikan sebagai bentuk kemandirian finansial. Investor individu banyak yang mengalami kegagalan. Salah satu penyebab dari kegagalan tersebut karena belum adanya tujuan yang spesifik terkait instrument investasi yang akan digunakan serta kurangnya motivasi diri dalam berinvestasi. Adanya ketepatan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi sangat diperlukan (Ibrahim, M. H. Al, & Adib, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui perilaku dari investor generasi milenial di dalam mengambil sebuah keputusan investasi saham di masa pandemi?. Generasi milenial semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan mendominasi pasar serta peningkatan investor pada pasar modal, maka penelitian penting dilakukan sebagai bahan referensi dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Generasi milenial mempunyai peran yang begitu besar dalam peningkatan perkembangan di dunia investasi khususnya sektor pasar saham (Salsabila, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan

untuk dapat menganalisis keputusan investasi yang dilakukan generasi millennial pada pasar saham di masa pandemi dan mengetahui factor apa saja yang mendorong mereka untuk melakukan investasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Ibrahim, M. H. Al, & Adib, 2018) yaitu menganalisis perilaku investor individu dalam mengambil keputusan investasi saham. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa investor berperilaku rasional dengan memperhatikan laporan keuangan, informasi akuntansi, dan kondisi makro ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dengan informan individu yang masuk pada kategori generasi milenial.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dan metodenya studi kasus. Tujuan dari penelitian ini diantaranya menggali dan memperoleh informasi secara mendalam terkait keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi millennial di masa pandemi. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling dan menetapkan kriteria dari informan sebelum diadakannya penelitian (Sugiyono, 2010). Kriteria dari informan meliputi generasi millennial yang ada di Singaraja dan sudah berinvestasi di Bursa Efek Indonesia minimal satu tahun.

Sumber data penelitian menggunakan data primer, dimana data langsung bersumber dari investor yang diwawancarai secara mendalam. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada enam informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang meliputi tiga tahapan diantaranya: tahapan pertama mereduksi data yang memiliki kegiatan memilih, memilah, merangkum, serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dari data yang diperoleh saat wawancara di lapangan. Tahapan kedua, pada penyajian data memiliki arti bahwa informasi yang sudah tersusun sudah menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif. Tahapan ketiga melakukan verifikasi yang memiliki tujuan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi pada suatu kerangka yang sifatnya kemprehensif serta menggunakan triangulasi data (Sugiyono, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

Banyak ahli investasi yang berpendapat bahwa dalam mengklasifikasikan investor menjadi tiga tipe, antara lain investor konservatif, investor moderat, dan investor agresif. Investor konservatif adalah investor yang memiliki kecenderungan untuk bermain pada instrumen investasi yang memiliki risiko rendah dan aman. Investor moderat dapat diartikan sebagai investor yang mempunyai toleransi pada risiko yang lebih tinggi asalkan imbal hasil yang diperoleh sepadan. Investor agresif merupakan investor yang memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi. Tipe investor agresif akan sangat senang jika menemukan instrument investasi yang memiliki risiko tinggi. Investor tipe ini, memiliki prinsip yaitu "High Risk, High Return. Pada skala ekstrim, investor akan menjadi spekulan (Putranto, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah investor generasi milenial yang mempunyai investasi di pasar untuk jenis saham. Berdasarkan buku Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (2018), Generasi milenial merupakan generasi yang lahir dari tahun 1980 sampai tahun 2000. Generasi ini mempunyai karakteristik yang sangat unik berdasarkan dari wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Ciri utama dari generasi milenial adalah kedekatan dengan teknologi karena generasi ini dibesarkan berdampingan dengan perkembangan teknologi. Era sekarang ini dapat diamati pada mayoritas dari generasi millennial tidak lepas dari penggunaan ponsel pintar. Terdapat enam informan dalam penelitian ini yang telah berinvestasi dalam jangka waktu minimal satu tahun. Keenam informan tersebut berinvestasi pada sekuritas yang berbeda, sehingga akan lebih mudah merefleksikan pada pengalaman informan berinvestasi.

Tabel 1. Daftar Karakteristik Informan

Informan	L/P	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Investasi	Sekuritas
NKY	P	29	Dosen	S2	2 Tahun	IPOT
IPKY	L	30	Wiraswasta	S1	2 Tahun	Ajaib
AAIADP	P	32	Guru	S1	2 Tahun	Philips
IDGW	L	30	Wiraswasta	S1	5 Tahun	Mandiri
NSP	L	36	Mahasiswa	S1	16 Tahun	Mirae
NKS	P	30	Mahasiswa	S1	6 Tahun	MNC

Ekosistem digital mampu menciptakan berbagai jenis bidang usaha. Hal ini terbukti dengan adanya start up yang didirikan oleh pengusaha yang realtif masih muda. Para pendiri start up berhasil memberikan dampak yang besar pada perekonomian Indonesia. Contohnya saja perusahaan ojek online yang didirikan di Indonesia mampu membantu peningkatan ekonomi dari tukang ojek. Munculnya e-commerce turut serta memberikan peluang besar pada generasi milenial dalam mewujudkan ekonomi yang mandiri. Perkembangan dan kemajuan di pasar modal merupakan komponen dari perekonomian yang sangat penting (Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, 2020).

Investor yang mampu menghasilkan keuntungan atau profit belum bisa dikatakan sukses, melainkan seseorang yang mampu membuat tujuan investasi yang jelas dan terukur, menentukan kapan waktu dan periode untuk melakukan investasi, mempelajari keadaan pasar, menyadari kemampuan dalam menanggung risiko serta tingkat return yang diharapkan dan menentukan aset utama yang akan diperdagangkan pada instrumen investasi di pasar modal (Marwaha, K., & Arora, 2014). Keputusan dalam berinvestasi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan dasar dan investasi digunakan sebagai langkah awal saat investor berniat melakukan perdagangan di pasar saham. Pengetahuan dasar dalam pasar modal memerlukan informasi terkait investasi seperti apa saham yang akan dibeli, berapa banyak pembelian dan penjualan saham setiap harinya, bagaimana kondisi perusahaannya, perusahaan bergerak dalam industri apa, sesuai atau tidak dengan prinsip syariah (Alfarauq, A. D. & Yusup, 2020). Berdasarkan pengetahuan mendasar terkait pasar modal mampu membentuk kemampuan investor menciptakan nilai serta keuntungan dalam mengelola risiko untuk mengurangi ekspektasi yang berlebih dan dampak dari kerugian dengan demikian investor dapat melakukan transaksi dengan aman di pasar modal. Ketika melakukan investasi Informan dapat dipengaruhi oleh beberapa informasi yang nantinya menjadi dasar atau tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi (Ibrahim, M. H. Al, & Adib, 2018). Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam berinvestasi, dari berbagai sudut pandang yang sama, ketika ditarik sebuah kesimpulan menyatakan bahwa investasi merupakan penyimpanan uang selama periode tertentu dengan harapan penyimpanan uang yang dilakukan mampu memberi keuntungan di masa yang akan datang.

Manusia sebagai makhluk sosial, pada hakikatnya ingin mendapatkan kesejahteraan dalam hidup, tanpa terkecuali pada setiap jenis profesi atau pekerjaan mereka geluti (Aprilianto, Wulandari, & Kurrohman, 2014). Keenam informan mempunyai tujuan yang hampir sama dalam melakukan investasi saham, yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil perdagangan jual beli saham. Keuntungan yang dihasilkan dari hasil berinvestasi saham bertujuan untuk memperoleh kebebasan finansial dimana seseorang investor tidak terbebani lagi oleh hutang, mempunyai pasif income untuk memenuhi kebutuhan harian, serta tidak bingung lagi ketika akan mengeluarkan sejumlah uang untuk liburan (Rudiwantoro, 2018). Investor akan mendapatkan tambahan penghasilan secara berkala dari hasil investasi pada saham yang dilakukan dengan konsisten. Penghasilan tambahan bisa dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan dana di masa yang akan datang atau mewujudkan impian serta menambah kekayaan dari Investor. Berikut merupakan pernyataan informan mengenai tujuan investasi:

“... Tujuan saya investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan jual beli saham.” – Subjek NKY

“... Mendapat keuntungan dari trading saham, jadi sangat lumayan buat tambah-tambah kebutuhan sehari-hari.” – Subjek NKS

“... Dapat profit, untuk ngembangin modal agar uangnya tidak nganggur di tabungan.” – Subjek NSP

“...Saya berinvestasi pada saham untuk mendapatkan keuntungan dari capital againya.” – Subjek IPKY

“...Investasi yang saya lakukan untuk mendapatkan deviden dari saham dan mendapat keuntungandari kegiatan jual beli saham.” – Subjek AAIADP

“... Untuk dapat keuntungan dan deviden bonusnya dari kepemilikan saham di portpolio kita.” – Subjek NKY

Sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Ibrahim, M. H. Al, & Adib, 2018), yang menyebutkan bahwa motivasi dalam melakukan sebuah investasi untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden maupun capital gain yang dianggap lebih menguntungkan dibandingkan bunga bank. Investasi pada instrumen saham yang dilakukan secara online bisa dikatakan lebih efektif dalam memperoleh keuntungan, hal ini dikarenakan investor dapat melakukannya setiap saat dan tidak memerlukan tenaga yang banyak saat berinvestasi saham. Kegiatan seorang investor cukup dengan melakukan analisis pasar atau mengikuti alur trend pasar selanjutnya menyertakan uang pada RDN (Rekening Dana Nasabah) sebagai modal penyertaan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan kemudian melakukan pembelian pada saham, investor dikatakan memperoleh keuntungan ketika harga saham mengalami kenaikan. Fenomena tersebut sejalan dengan perkembangan dari generasi milenial yang sudah terbiasa dengan keadaan yang serba instan.

Informan mempertimbangkan beberapa hal ketika melakukan sebuah investasi sebelum memutuskan untuk membeli sebuah saham. Informan keempat, kelima dan keenam, memutuskan untuk melakukan investasi berdasarkan atas tren pasar. Pada masa pandemi Covid-19 tren pasar sempat mengalami penurunan yang sangat dalam, hal ini merupakan kesempatan yang sangat bagus membeli saham untuk diinvestasikan dalam jangka waktu beberapa tahun. Ketidakpastian akibat pandemi mengakibatkan pasar saham menjadi lesu hal ini berdampak pada sejumlah emiten mengalami penurunan performa dan mengakibatkan valuasi dari harga saham sangat murah jika dibandingkan valuasi lima tahunannya. Keadaan ini menjadi sebuah momentum untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi dimasa yang akan datang saat kondisi ekonomi sudah kembali stabil. Pasar modal yang ada di Indonesia perkembangannya sangat rentan terhadap pengaruh dari kondisi makroekonomi serta kondisi ekonomi global dan juga pasar modal dunia sehingga kondisi ini sangat berpengaruh pada jangka panjang terhadap kinerja dari sebuah perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh perubahan makroekonomi serta reaksi yang berlebihan yang ditunjukkan oleh para investor. Investor juga memperhitungkan dampak terhadap kinerja dari perusahaan beberapa tahun kedepan serta mengambil sebuah keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham (Muklis, 2016).

Informan pertama dalam melakukan sebuah investasi menggunakan pertimbangan mengikuti ajakan teman untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informan ketiga, mengambil keputusan investasi dari rekomendasi teman atau saudara yang dipercainya. Perilaku dari informan pertama, kedua dan ketiga bisa dikarenakan rasa percaya kepada teman atau saudaranya yang sudah lama berkecimpung di dalam investasi saham. Kepercayaan itu timbul dikarenakan penghasilan atau keuntungan yang diperoleh dari investasi saham dirasa besar. Kegiatan jual beli saham dilakukan dengan frekuensi yang terlalu sering sehingga cerita positif dari seseorang yang sukses dalam menggunakan strateginya hal tersebut mampu membuat seseorang menjadi tertarik terhadap cara untuk mendapatkan keuntungan besar.

Perilaku dari informan pertama dan ketiga bisa digolongkan sebagai herding bias. Herding bias merupakan perilaku dari investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam hal berinvestasi tanpa adanya analisis fundamental dan teknikal terlebih dahulu (Setiawan,

Atahau, & Robiyanto, 2018). Perilaku ikut-ikutan dalam berinvestasi bukanlah tindakan yang optimal, karena tanpa adanya pemahaman dasar yang cukup di dalam berinvestasi seorang investor akan mengalami kerugian atau memperoleh resiko yang cukup tinggi. Seorang investor diharapkan tetap selektif ketika memilih instrument dalam berinvestasi termasuk dalam memilih manajer investasi. Informan kedua melakukan investasi berdasarkan atas pertimbangan adanya isu global, dimana terjadinya pandemi Covid-19. Sejalan dengan informan keempat, kelima dan keenam yang memanfaatkan peluang emas, yaitu ketika adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap penurunan semua harga saham dianggap waktu yang tepat dalam pembelian saham di harga termurah agar nantinya bisa dijual dan mendapat profit ketika kondisi perekonomian sudah pulih dan harga saham mengalami kenaikan.

Pengalaman investor saat melakukan transaksi saham, terkait jadwal pasar buka di bursa efek, sistem pada setiap sekuritas yang memiliki tujuan sebagai media pembelajaran ketika pasar sedang aktif dalam bertransaksi. Seorang investor yang mempercayakan dananya pada produk investasi untuk memperoleh return yang diharapkan, perhatian utama dari seorang investor adalah memaksimalkan return dan mampu meminimalisir risiko (Rahman & Gan, 2020). Setiap investor memiliki tipe yang berbeda antara yang satu dan yang lainnya terutama dalam hal menyikapi risiko, enam informan pada penelitian ini adalah investor yang menyukai risiko bisa dikatakan berani dalam mengambil risiko yang tinggi untuk menaikkan tingkat return yang diperoleh. Investor dikatakan berani dalam mengambil risiko biasanya memiliki sejumlah modal yang besar untuk diinvestasikan. Modal dapat diartikan uang dingin atau uang yang sengaja digunakan untuk berinvestasi. Informan lainnya, merupakan investor yang netral maksudnya investor yang mau menerima risiko tetapi tidak mau mengambil risiko yang lebih tinggi untuk dapat menaikkan tingkat return. Beda halnya dengan investor yang berani mengambil risiko, investor tipe ini biasanya mempunyai modal yang pas-pasan, sehingga ruang gerak dalam berinvestasi akan sempit hal ini dikarenakan investor harus menyesuaikan harga saham yang akan dibeli dengan modal yang dimilikinya.

Pertimbangan terhadap risiko pada investor, umumnya dapat dilihat sebagai alternatif, melalui pengukuran probabilitas linier (Hartono, Purnomo, & Andhini, 2020). Perbedaan saat memberikan toleransi terhadap risiko disebabkan oleh faktor usia, karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan serta jangka waktu prospek pendapatan (Putra, I. P. S., Ananingtyas, Sari, Dewi, & Silvy, 2016). Menyikapi risiko bisa saja berubah tergantung dari hasil keputusan sebelumnya. Pada permodelan kognitif dan kecerdasan buatan, investor dikategorikan sebagai individu yang terus mengalami perkembangan, beradaptasi, serta belajar memahami lingkungan (Hartono et al., 2020).

Kegiatan investasi yang dilakukan investor diperlukan sebuah analisis yang mendalam terkait kinerja dari perusahaan (Nainggolan, I. P. M. & Pratiwi, 2017). Investor membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam melakukan sebuah, khususnya kemampuan dalam mengolah data dan informasi terkait keuangan dan non keuangan, dalam investasi diperlukan analisa informasi fundamental dan teknikal, persepsi dari investasi, serta harus mengetahui risiko dari investasi yang dilakukan (Pratama, A. O., Purba, Jamhur, & Prasetyo, 2020). Kemampuan menganalisa akan membuat investor mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Ketika seorang investor memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisa kinerja sebuah perusahaan, maka investor mampu memutuskan apakah perusahaan tersebut layak sebagai tempat berinvestasi (Pratama, A. O. et al., 2020). Analisis tersebut akan menjadi informasi yang sangat diperlukan oleh setiap investor agar tidak lagi terjebak pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja buruk namun dari luar terlihat bagus. Analisis perusahaan memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi terbaru dari perusahaan, sehingga informasi yang dihasilkan dari sebuah analisis akan memperlihatkan kemampuan dari perusahaan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan (Ibrahim, M. H. Al, & Adib, 2018).

Analisis dari kinerja sebuah perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dapat diperoleh dan

diakses secara terbuka pada laman Bursa Efek Indonesia. Pentingnya analisis kinerja dari sebuah perusahaan, pengetahuan terhadap informasi akuntansi menjadi skill mendasar yang harus dimiliki oleh setiap investor. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan terkait pengetahuan informasi akuntansi, maka rata-rata informan sudah mengetahuinya. Mereka berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan keuangan dan digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Selaku investor, informan melakukan analisis kinerja pada perusahaan, yang meliputi analisis pada laporan keuangan dengan memperhatikan bagian laba, arus kas, dan kewajiban yang nantinya dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Selain laporan perusahaan yang dianalisis oleh investor, peningkatan harga saham juga akan berpengaruh terhadap investasi perusahaan terutama di dalam saluran transaksi ekuitasnya (Dhananjaya, 2021). Seorang investor harus kebijakan dalam menargetkan pasar saham, hal ini dikarenakan penargetan hanya berlaku jika pasar saham mempengaruhi ekonomi riilnya.

Keputusan investasi merupakan proses yang dilakukan investor dalam menentukan pilihan untuk melakukan investasi dari tahapan menentukan tujuannya, mencari instrument investasi, dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang berkaitan dengan opsi investasi (Candy & Vincent, 2021). Pengambilan keputusan investasi memerlukan rasionalitas, namun di tengah adanya pandemi dan kondisi perekonomian yang buruk, investor diharapkan mempertahankan perilaku rasionalnya (Candy & Vincent, 2021). Investor yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dua informan yang menjadi wiraswasta mengalami penurunan pendapatan bahkan usahanya ditutup selama pandemi dan diadakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Masa pandemi juga menyulitkan tenaga pengajar yang harus menyesuaikan kondisi pengajaran melalui daring. Informan yang masih mahasiswa, pemasukannya juga berkurang akibat kuliah online dan tidak mendapat uang saku seperti biasanya.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, tanpa terkecuali Indonesia juga terkena dampaknya. Mulai dari pasar modal sampai kurs mata uang terpapar virus corona Covid-19. Nilai tukar mata uang (kurs) mengalami penurunan yang tajam, sedangkan kurs digunakan sebagai variabel makro ekonomi yang turut andil mempengaruhi pergerakan harga saham. Melemahnya nilai tukar Rupiah sangat mempengaruhi tingkat return dari sebuah investasi suatu perusahaan (Shiyammurti, N. R., Saputri, & Syafira, 2020). Pergerakan harga saham mulai mengalami penurunan grafik sejak dibuat pengumuman resmi dari Presiden pada bulan maret 2020 terkait kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Indeks harga saham gabungan (IHSG) terus mengalami penurunan secara drastis, hal ini menyebabkan BEI saat itu mengambil langkah pemberhentian perdagangan saham untuk sementara waktu (Winanti, 2021).

Adanya penurunan harga saham menjadi kesempatan bagi investor untuk membeli saham dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar setelah pandemi berakhir. Pandemi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor sebelum memutuskan pembelian saham. Berdasarkan hasil wawancara pada keenam informan, mengatakan bahwa mereka tertarik serta memutuskan untuk membeli saham saat mengetahui adanya penurunan harga saham dan valuasinya dianggap murah jika dibandingkan lima tahun terakhir. Penurunan harga saham yang terjadi tidak sepenuhnya mencerminkan perusahaan layak untuk diinvestasikan dan memiliki prospek yang baik kedepannya serta mampu bertahan di masa pandemi dan pasca pandemi.

Oleh karena itu, perlu adanya analisis kinerja perusahaan yang bertujuan menunjang *sustainable* perusahaan. Informan melakukan analisis kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan investasi. Hasil analisis yang diperoleh terkait informasi akuntansi, membuat investor mampu memperhatikan dan memutuskan untuk membeli saham pada perusahaan yang tepat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Analisis akuntansi dapat meminimalisir risiko kerugian investor dalam investasi saham. Informan pertama, menyebutkan alasannya tertarik melakukan investasi di masa pandemi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan jual beli saham. Informan kedua, menjadikan saham sebagai penghasilan tambahan di tengah penurunan pemasukan dan dari investasi saham mendapat keuntungan dari trading saham, sehingga

cukup untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Informan ketiga menyebutkan memperoleh profit, untuk mengembangkan modal agar uangnya tidak mengendap di tabungan saja sekaligus sebagai upaya pemulihan perekonomian Indonesia. Informan keempat merasa tertarik melakukan investasi saham di masa pandemi Covid-19, karena harga saham relatif terjangkau dan memiliki kemungkinan akan naik setelah pandemi usai selain itu berinvestasi pada saham untuk mendapatkan keuntungan dari capital againya. Informan kelima menyebutkan investasi yang dilakukan untuk mendapatkan deviden dari saham dan mendapat keuntungandari kegiatan jual beli saham. Informan keenam berpendapat bahwa dengan berinvestasi di instrument saham mampu memperoleh keuntungan dan deviden bonusnya dari kepemilikan saham di portpolio dan saham yang dibeli akan digunakan sebagai investasi jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tersebut mengindikasikan bahwa adanya pandemi Covid-19 saat ini mampu mempengaruhi sikap dan niat seseorang dalam melakukan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Onasie & Widodoatmodjo (Onasie & Widodoatmodjo, 2020) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan investasi. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran dari informan terhadap pengalokasian keuangan melalui investasi saham menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena memiliki masa manfaat jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa investor generasi milenial dalam penelitian ini memilih instrumen saham untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari luar yaitu mengikuti tren dan faktor herding bias. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian berfokus pada instrument investasi saham saja da tidak membandingkan dengan instrument yang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur membuat data yang diperoleh kurang spesifik karena pertanyaan yang diajukan kepada informan kurang mendalam.

4. Simpulan dan Saran

Tujuan dari investasi saham yang dilakukan oleh generasi milenial untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual beli saham, investasi juga bertujuan untuk menyimpan sejumlah uang dalam instrumen saham untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor berdasarkan dari trend harga saham yang mengalami penurunan diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang melanda dunia dan indonesia. Investor beranggapan bahwa harga saham yang dibeli ketika trend pasar mengalami penurunan, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar ketika ekonomi sudah membaik dan pandemi sudah berakhir. Pengambilan keputusan investor juga masih dipengaruhi oleh herding bias, dimana investor masih saja melakukan aksi beli yang merupakan saran dari orang lain. Investor harus melakukan analisis akuntansi dan juga melakukan analisis fundamental untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa pandemi. Analisi fundamental ini akan memberikan data dan informasi kepada investor terkait perusahaan yang meliputi laba, arus kas dan kewajiban dari perusahaan.

Saran bagi investor dalam melakukan investasi di pasar saham agar melakukan analisis terhadap saham-saham yang akan di beli, dimana analisis yang digunakan bisa menggunakan analisis fundamental maupun analisis teknik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui di harga berapa kita membeli sahamnya dan di harga berapa kita akan menjual saham yang sudah kita beli. Menganalisis saham dengan cermat akan mengurangi tingkat resiko dan mengurangi melakukan herding bias atau prilaku ikut-ikutan investor lain. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian instrumen investasi lain yang juga terdampak dari adanya pandemi covid-19 dan menngunakan instrument yang memiliki banyak peminatnya pada generasi milenial seperti investasi dollar, emas, obligasi, cryptocurency, ataupun reksadana.

Daftar Pustaka

- Alfarauq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah. *Finansha-Journal Of Sharia Financial Management*, 1(1), 30–38.
- Aprilianto, Wulandari, & Kurrohman. (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika Kritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 16–31.
- Atmaja, D. W., & Widodoatmojo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Candy, & Vincent, K. (2021). Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Kepulauan Riau. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 864–873.
- Dhananjaya, K. (2021). Market Valuation And Corporate Investment In India. *Vilakshan - XIMB Journal Of Management*.
- Firdhauza, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 96–103. Retrieved from <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JSH/article/view/1227>
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. Competence. *Journal Of Management Studies*, 14(2), 173–183.
- Ibrahim, M. H. Al, & Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu Di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7.
- Marwaha, K., & Arora, S. (2014). Variables Influencing Preferences For Stocks (High Risk Investment) Vis-À-Vis Fixed Deposits (Low-Risk Investment): A Comparative Study. *International Journal Of Law And Management*, 56(4), 333–343.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indoensia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 65–75.
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*. 14(2), 253–268.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 80–96.
- Onasie, V., & Widodoatmojo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. B. T. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business And Banking*, 5(2), 271–282.
- Putranto, H. A. (2016). Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa Dalam Investasi Saham Di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 1(1), 1–20.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44–51. Retrieved from www.bi.go.id,
- Salsabila, N. H. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding*

- National Seminar On Accounting Finance And Economic. *Prosiding National Seminar On Accounting Finance And Economic*.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting And Financial Review)*, 1(1), 17–25.
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Of Accounting Taxing And Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (10th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham Di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96.
- Winanti, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah. *AlKharaj. Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 159–174.